

Analisis Kesalahan Percakapan Pada Praktek Pembelajaran Kaiwa 2 di Universitas

Darma Persada Dengan Menggunakan Buku Marugoto

Juariah, Riri Hendriati, Kun M. Permatasari

juariah.unsada@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan pemelajar bahasa Jepang tingkat pemula (semester 1 dan 2) di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Darma Persada. Analisis kesalahan ini diperlukan untuk memberikan masukan kepada mahasiswa agar kemampuan berbicara semakin meningkat, Juga bagi pengajar bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mencari serta menetapkan metode pengajaran yang lebih baik dalam pembelajaran Kaiwa dengan menggunakan buku Marugoto A1 sehingga pengajaran Bahasa Jepang pada dapat mencapai hasil yang maksimal. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar bahasa Jepang dengan menggunakan buku Marugoto. Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan dalam hal ini berupa video percakapan sebagai tugas latihan percakapan didalam kelas. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, intonasi, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat. Selanjutnya menganalisis letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar. Hasil analisis dapat diketahui bahwa kesalahan pelafalan atau intonasi masih dapat dimaklumi karena proses belajar yang masih singkat, adapun kesalahan-kesalahan tata bahasa atau bentuk kalimat bisa dilakukan dengan memberikan masukan memberikan contoh kalimat yang lebih tepat dengan memperbanyak latihan percakapan di dalam kelas.

Kata kunci : Analisis kesalahan, Kaiwa, Tingkat dasar, Marugoto

PENDAHULUAN

Universitas Darma Persada (Unsada) sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di dunia global. Oleh karena itulah Unsada merancang kurikulum sehingga lulusannya menguasai keterampilan, di Jurusan Bahasa Jepang keterampilan berbahasa yang antara lain dengan tujuan meningkatkan 4 kemampuan berbahasa yaitu membaca, mendengar, menulis dan berbicara.

Pengajaran kaiwa pada program Strata 1 Bahasa Jepang Universitas Darma Persada dititikberatkan pada praktek kaiwa baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini terlihat dari kurikulum yang berlaku yaitu mata kuliah percakapan atau kaiwa sudah diajarkan sejak semester satu hingga semester enam dengan bobot 2 sks tiap semesternya, demi meningkatkan kemampuan berbicara selain penggunaan buku Minna no Nihongo yang biasa digunakan di mata kuliah kaiwa, Sejak kurikulum 2017 Bagian kaiwa di Buku minna digunakan sebagai ouyourenshuu (latihan aplikasi) dan untuk mata kuliah kaiwa sendiri menggunakan buku marugoto terbitan The Japan Foundation, yang memiliki kelebihan lebih menarik, lebih simple dan banyaknya latihan.

Penggunaan buku marugoto pada pembelajaran kaiwa di Universitas darma persada, dirasa sangat bermanfaat dan mahasiswa lebih bisa mengeksplor kemampuan dirinya dalam bercakap-cakap, akan tetapi sebagaimana umumnya dalam proses pembelajaran adanya kesalahan penggunaan kata, partikel atau kesalahan umumnya dalam percakapan adalah suatu kewajaran. Kesalahan tersebut terbagi atas kesalahan yang dapat dimaafkan dalam artian proses percakapan tidak terganggu, akan tetapi ada juga kesalahan fatal yang mengakibatkan proses percakapan tersebut menjadi salah kaprah atau salah persepsi. Sehingga perlu adanya analisis terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan praktik kaiwa yang dilakukannya.

Pada umumnya analisis kesalahan dipahami sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan pembelajar dan penyebab dari kesalahan tersebut yang bertujuan untuk mencari solusi dari penyebab terjadinya kesalahan dalam rangka perbaikan dalam pembelajaran. Tarigan (2011:59) mengemukakan bahwa melalui kegiatan pengkajian kesalahan berbahasa itu dapat diungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Hal-hal yang dimaksud antara lain, latar belakang, sebab-akibat, dan berbagai kesalahan. Pada gilirannya hal ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan atau perbaikan pengajaran bahasa, terlebih dalam mempersiapkan pengajaran remedial. Tujuan akhir dari semua kegiatan tersebut adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengajaran bahasa itu sendiri.

Tarigan (2011:60) menguraikan bahwa ada pernyataan ekstrem mengenai kesalahan berbahasa itu yang berbunyi “kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran berbahasa tidak berhasil atau gagal”. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk beluk kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah analisis kesalahan (anakes).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah kegiatan pengkajian kesalahan berbahasa secara mendalam yang dilakukan siswa meliputi latar belakang, sebab akibat dan berbagai kesalahan berbahasa dengan tujuan mengefektifkan dan mengefisienkan pengajaran berbahasa.

PERUMUSAN MASALAH

Pengajaran kaiwa pada program Strata 1 Bahasa Jepang Universitas Darma Persada dititikberatkan pada praktek kaiwa dengan menggunakan buku marugoto , dirasa sangat bermanfaat dan mahasiswa lebih bisa *mengexplore* kemampuan dirinya dalam bercakap-

cakap, akan tetapi sebagaimana umumnya dalam proses pembelajaran adanya kesalahan penggunaan kata, partikel atau kesalahan umumnya dalam percakapan adalah suatu kewajaran. Kesalahan tersebut terbagi atas kesalahan yang dapat dimaafkan dalam artian proses percakapan tidak terganggu, akan tetapi ada juga kesalahan fatal yang mengakibatkan proses percakapan tersebut menjadi salah kaprah atau salah persepsi. Sehingga perlu adanya analisis terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan praktik kawai yang dilakukannya.

Karena ditemukannya kesalahan-kesalahan pada percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa maka diperlukan analisis kesalahan yang umumnya terjadi pada percakapan yang dilakukan, dengan menganalisis letak kesalahan, penyebab kesalahan, sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan utama, Menganalisis kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula (semester 1 dan 2) di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Darma Persada. Analisis kesalahan ini mutlak diperlukan untuk memberikan masukan kepada mahasiswa agar kemampuan berbicara semakin meningkat, juga bagi pengajar bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mencari serta menetapkan metode pengajaran yang lebih baik dalam pembelajaran kawai dengan menggunakan buku Marugoto A1 sehingga pengajaran Bahasa Jepang pada dapat mencapai hasil yang maksimal. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar bahasa Jepang dengan menggunakan buku Marugoto.

STUDI KEPUSTAKAAN

Marugoto berdasarkan JF *Standard*

JF Standard adalah alat untuk mempertimbangkan cara pengajaran, cara pembelajaran, serta cara mengevaluasi hasil pembelajaran. *JF Standard* memperdalam pemahaman mengenai Tingkatan Referensi Umum CEFR yang digunakan sebagai skala tingkat kematangan pencapaian Bahasa Jepang pembelajar, mengetahui ‘apa yang telah dicapai’ serta ‘seberapa tingkat pencapaian’ pembelajar dengan menggunakan bahasa Jepang.

JF Standard merupakan serapan dari CEFR (*Common European Framework of References for Language: Learning, teaching, assessment*) yang terdiri dari 6 tingkatan kemampuan: A1, A2, B1, B2, C1, C2. Aktifitas bahasa pada tingkatan-tingkatan tersebut akan berubah *Can-do-nya*.

“*Can Do*” adalah kalimat yang menunjukkan tingkat kematangan pencapaian bahasa yang dinyatakan dengan format “Mampu...”. Berbeda dengan penangkapan tingkat kematangan dengan mengetahui pola kalimat dan gramatika apa yang sudah dipelajari, berapa kata atau kanji yang sudah diketahui, *can-do* merupakan indikator yang menunjukkan contoh aktifitas bahasa yang Mampu dilakukan pada tingkat kematangan bahasa atau pemahaman bahasa yang dimiliki.

Analisis Kesalahan berbahasa

Tarigan (2011:72) menguraikan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu (B1) terhadap bahasa asing (B2). Ini berarti bahwa sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem B1 dan B2. Konsep kerangka kerja analisis kontrastif kini dianggap kurang memadai. Tidak semua kesalahan disebabkan oleh interferensi. Ada kesalahan yang tidak dilatarbelakangi B1 seperti kesalahan perkembangan dan kesalahan karena penyamarataan atau generalisasi.

Menurut Tarigan (2011:71), kesalahan berbahasa yang tidak dilatarbelakangi oleh B1 siswa tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *L1 independent errors*. Kesalahan seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. strategi belajar,
2. teknik pengajaran,
3. folklor bahasa kedua,
4. usia kedwibahasaan, dan
5. situasi sociolinguistik siswa (Jain, 1985; Fisiak, 1985:190)

Berikut adalah penyebab terjadinya kesalahan intrabahasa menurut Richards dan Fisiak dalam Tarigan (2011:77-80):

1. Penyamarataan berlebihan (*over-generalization*)

Penyamarataan, generalisasi, atau transfer adalah penggunaan strategi-strategi atas siasat yang telah tersedia sebelumnya di dalam situasi-situasi baru dalam belajar bahasa kedua beberapa dari strategi-strategi atau siasat-siasat ini akan terbukti sangat berguna dalam pengorganisasian fakta-fakta mengenai bahasa kedua, tetapi yang lain-lainnya, mungkin disebabkan oleh kesamaan-kesamaan luaran, akan menyesatkan dan tidak dapat diterapkan (Jakobovits, 1969:55). Penyamarataan berlebihan atau over-generalisasi mencakup contoh-contoh di mana seorang pelajar menciptakan struktur-struktur yang menyimpang berdasarkan pengalamannya mengenai struktur-struktur lain dalam bahasa sasaran atau bahasa target.

Contoh:

<i>He can sings</i>	yang seharusnya	<i>He can sing</i>
<i>We are hope</i>	yang seharusnya	<i>We hope</i>
<i>It is occurs</i>	yang seharusnya	<i>It occurs</i>
<i>He come from</i>	yang seharusnya	<i>He comes from</i>
<i>She is walk</i>	yang seharusnya	<i>She walks</i>

2. Ketidaktahuan akan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restrictions*)

Berkaitan erat dengan penyamarataan atau generalisasi struktur-struktur yang menyimpang yang telah dijelaskan sebelumnya adalah kegagalan mengamati pembatasan-pembatasan atau restriksi-restriksi struktur-struktur yang ada, yaitu penerapan kaidah-kaidah terhadap konteks-konteks yang tidak menerima penerapan tersebut.

Contoh:

Kalimat yang salah

The man who I saw him.

*We saw him play football
and we admired.*

This is not fit to drink it.

*This is the King's horse
which he rides it everyday.*

Kalimat yang benar

The man who I saw.

*We saw him play football and
we admire him.*

This is not fit to drink.

*This is the King's horse which
he rides everyday.*

Dalam contoh-contoh di atas terlihat jenis kesalahan yang “menghilangkan” atau “menambahkan” objek yang sebenarnya tidak perlu (Richards 1985: 185).

3. Penerapan kaidah yang tidak sempurna (*incomplete application of rule*)

Dalam kategori ini kita mencatat terjadinya struktur-struktur yang penyimpangannya menggambarkan taraf perkembangan kaidah-kaidah yang diperlukan untuk menghasilkan ucapan-ucapan yang berterima atau dapat diterima. Sebagai contoh, kesulitan-kesulitan sistematis dalam penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diamati dengan jelas pada siswa B2. Dalam bahasa tertentu, suatu bentuk pernyataan dapat dipakai pula sebagai pertanyaan, salah satu dari transformasi-transformasi berangkai yang mungkin dihilangkan, atau suatu kata tanya yang dapat ditambahkan begitu saja kepada bentuk pernyataan. Pelajar B2, yang mungkin hanya tertarik pada komunikasi, dapat mencapai komunikasi yang cukup efisien tanpa memerlukan penguasaan yang lebih banyak daripada kaidah-kaidah sederhana pemakaian pertanyaan. Contoh:

Pertanyaan guru

Do you read much?

Do you cook very much?

What was she saying?

What's he doing?

Will they soon be ready?

Jawaban siswa

Yes, I read much.

Yes, I cook very much.

She saying she would ask him.

He opening the door.

Yes, they soon be ready.

(Richards, 1985:178)

Jawaban siswa yang seharusnya adalah:

Yes, I do.

Yes, I do.

She said she would ask him.

He opened the door.

Yes, they be ready soon.

4. Salah menghipotesiskan konsep (*false concepts hypothesized*)

Sebagai tambahan terhadap jajaran kesalahan intralingual yang telah dibahas di atas, masih terdapat sejenis kesalahan perkembangan yang diturunkan dari pemahaman yang salah terhadap perbedaan-perbedaan di dalam bahasa target. Hal ini kadang-kadang berkaitan dengan gradasi hal-hal pengajaran yang tidak selaras. Sebagai contoh, bentuk *was* dalam bahasa Inggris dapat diinterpretasikan sebagai penanda atau ciri kala lalu sehingga menghasilkan *one day it was happened* dan bentuk *is* mungkin dipahami sebagai yang berhubungan dengan penanda kala kini sehingga menghasilkan *he is speaks Dutch*.

Dengan demikian, penelitian atau analisis data yang akan dilakukan atau dibahas pada penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam praktek kawi didasarkan pada teori-teori di atas Berdasarkan teori tersebut

ROAD MAP PENELITIAN



METODOLOGI PENELITIAN

Adapun langkah kerja atau metodologi analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan dalam hal ini berupa video percakapan atau percakapan didalam kelas.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat.
3. Memperingkat kesalahan, mengurutkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
4. Menjelaskan kesalahan, menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
5. Memprakirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan.
6. Mengoreksi kesalahan, memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kesalahan mahasiswa saat mempraktekan percakapan percakapan baik dalam kelas yang dicatat dan dikumpulkan oleh dosen, atau dari tugas kelompok adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan aksen dan intonasi kapan kalimat berita, atau kalimat tanya. Namun kesalahan ini masih dapat dimaklumi seiring dengan bertambahnya waktu dan latihan akan semakin bisa menggunakan intonasi yang lebih tepat. Kesalahan-kesalahan ini umumnya diperbaiki langsung di kelas dan melakukan latihan dengan cara drill dan *shadwing* (bayangan atau mengikuti pengucapan media suara yang diputar) .
2. Kesalahan dalam tata bahasa seperti penggunaan partikel, pembentukan atau perubahan kata kerja, kata sifat atau pemilihan kata yang tidak tepat, untuk jenis kesalahan kedua contohnya adalah sebagai berikut :
 1. Kesalahan partikel atau kata bantu :

- Kesalahan penggunaan partikel の
- Kesalahan penggunaan partikel に
- Kesalahan penggunaan partikel は
-

2. Kesalahan pemilihan kata

- Penggunaan kata ごめんください pada saat masuk ke toko, padahal kata ini hanya untuk saat masuk ke rumah saat menjadi tamu.
- Penggunaan kata すみません

3. Kesalahan Tata bahasa

- Penggunaan bentuk たい Pada saat menawarkan keinginan ke orang lain atau saat yang tidak tepat. Contoh mengucapkan “ああ、たべたい。
“Padahal maksudnya hanya ingin mengucapkan ahh perutku lapar, dan ingin makan” Tidak tepat bila menggunakan kata Tabetai.
- Penggunaan kalimat lampau padahal situasinya masih sedang dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut kesalahan-kesalahan pelafalan, intonasi banyak di temukan pada objek penelitian yaitu mahasiswa semester 1 dan 2 karena masih kurangnya interaksi dan latihan pemelajar terhadap bahasa Jepang. Hasil analisis dapat diketahui bahwa kesalahan pelafalan atau intonasi masih dapat dimaklumi karena proses belajar yang masih singkat, adapun kesalahan-kesalahan tata bahasa atau bentuk kalimat bisa dilakukan dengan memberikan masukan memberikan contoh kalimat yang lebih tepat dengan memperbanyak latihan percakapan di dalam kelas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada LP2MK yang telah mensponsori penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

KEPUSTAKAAN

Kijima, Hiromi. Shibahara, Tomoyo. Hatta, Naomi. 2013. Marugoto Japanese Language and Culture. Edisi Indonesia penerjemah: Sawitri Tetriana. Kesaint Blanc, Jakarta.

The Japan Foundation. 2017. *JF Standard* bagi Pendidikan Bahasa Jepang. Edisi Bahasa Indonesia penerjemah: Sawitri Tetriana. The Japan Foundation, Saitama.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.